

**PENGARUH METODE *ACTIVE LEARNING* TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH DI MTS
DAARUL ULUM MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

M. ZULHIFZI MAHENDRA

1801020069



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**PENGARUH METODE *ACTIVE LEARNING* TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH DI MTS DAARUL ULUM MEDAN**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti

Ayahanda Adran

Ibunda Hadiah

Yang selalu mendo'akan kesuksesan dan keberhasilan bagi diriku

Doa dari setiap sujudmu Ayah, Ibu selalu menjadi penguat, tameng dan motivasi tersendiri dalam setiap langkah hidup yang telah ku jalani dari aku kecil hingga saat ini.

Serta sahabat-sahabat saya dan orang yang paling saya sayangi Rozi Geblek, Wahyu Kempleng, Fahri, Ali Akbar, dan Terkhususnya abang saya Bagus Setiawan S.p dan Bos saya Reyza Siswanto S.p., MP yang selalu memberi semangat dan Menemani canda tawa dan tangis dalam proses skripsi.

Terimakasih sudah mengisi hari-hari di masa perkuliahan saya.

Dan saya juga menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada tim relawan Baum Yang selalu menjadi support system terbaik serta masih kebersamai sampai saat ini.

Motto :

**Jangan Sampai Terlalu Mengejar Dunia
Sehingga Kita Lupa Ada Akhirat Abadi Yang
Sedang Menanti**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : M.Zulhifzi Mahendra
NPM : 1801020069
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Metode *Active Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Di Mts Daarul Ulum Medan

Medan , 10 Mei 2023

Pembimbing

Jull Maini Sitepu, S.Psi., MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Riaka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi.

Dekan,



Assoc.Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Zulhifzi Mahendra
NPM : 1801020069
Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ Pengaruh Metode *Active Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Di Mts Daarul Ulum Medan” merupakan karya asli saya jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 2023

M. Zulhifzi Mahendra
NPM: 1801020069

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Pengaruh Metode *Active Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Di Mts Daarul Ulum Medan

Oleh :

M. Zulhifzi Mahendra
NPM : 1801020069

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 2023

Pembimbing



Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA

UMSU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

Unggul | Cerdas | Terpercaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA M.Zulhifzi Mahendra

NPM 1801020069

PROGRAM STUDI Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI Pengaruh Metode *Active Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Di Mits Daarul U lum Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 10 Mei 2023

Pembimbing



Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Riika Harfiani, S.Pd.I., M.Psi.

Dekan



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 10 Mei 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa M. Zulhifzi Mahendra yang berjudul "*Pengaruh Metode Active Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Di Mts Daarul Ulum Medan*". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Julli Maini Sitepu, S.PsI., MA

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAKLEPIS PENDIDIKAN, TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN RIYASAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU - Gedung: 1, Bina Widhi Kompleks Bina Akademi Nasional Perumahan Imap, No. 8586 BCS PT-ARRI/PT III 2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6611003
 http://iaa.umsu.ac.id | fiau.umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : SI (Strata Satu)
 Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
 Dosen Pembimbing : Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA
 Nama Mahasiswa : Muhammad Zulfhizi Mahendra
 Npm : 1801020069
 Semester : VII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : pengaruh Active Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Di Mts Daarul Ulum Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/03 - 2023	Perbaiki BAB II	[Signature]	
30/03 - 2023	Perbaiki BAB II	[Signature]	
06/03 - 2023	Perbaiki BAB II (ulang penelitian)	[Signature]	
08/03 - 2023	Lengkapi dokumen	[Signature]	
10/03 - 2023	Acc Sidang	[Signature]	

Medan, Maret 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Skripsi

 Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : M.Zulhifzi Mahendra
NPM : 1801020069
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Metode *Active Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Di Mts Daarul Ulum Medan

Medan , 10 Mei 2023

Pembimbing

Julli Maini Sitepu, S.Psi., MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I., M.Psi.

Dekan,



Assoc.Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

MUhammad Zulhifzi Mahendra, 1801020069 ,Pengaruh Metode Active Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Di Mts Daarul Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2022- 2023. Skripsi. Medan : Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa sebelum dan sesudah adanya penerapan Active Learning pada mata pelajaran Aqidah di MTS Daarul Ulum Medan dan Untuk mengetahui pengaruh penerapan Active Learning terhadap minat siswa kelas 8 pada mata pelajaran Aqidah di MTS Daarul Ulum Medan.. Jenis penelitian ini adalah. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experiment. *Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah penyebaran angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 22. Hasil penelitian yang didapatkan adalah Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa nilai korelasi yang didapat adalah $r = 0,613$ dan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (active learning) dengan variabel terikat (minat belajar). Sedangkan thitung sebesar $15,794 >$ (lebih besar) dari nilai ttabel sebesar $2,04$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan active learning terhadap minat belajar siswa di MTS Daarul Ulum Medan khususnya pada mata pelajaran Akidah .*

Kata Kunci : Active learning, Minat Belajar, Akidah

ABSTRACT

MUhammad Zulhifzi Mahendra, 1801020069, The Influence of Active Learning Methods on Student Learning Interest in Aqidah Subjects at Mts Daarul Ulum Medan Learning Year 2022-2023. Thesis. Medan: Faculty of Islamic Religion Islamic Education Study Program, University of Muhammadiyah North Sumatra. 2023.

This study aims to determine how students' learning interest before and after the application of Active Learning in Aqidah subjects at MTS Daarul Ulum Medan and to determine the effect of the application of Active Learning on the interest of grade 8 students in Aqidah subjects at MTS Daarul Ulum Medan. This type of research is. The research method used is quasi-experiment. The results of the research obtained are Based on calculations that have been done previously, that the correlation value obtained is $= 0.613$ and the value of sig (2-tailed) $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that H_0 is rejected. The significance value (2-tailed) $0.000 < 0.05$ indicates that there is a significant influence between the independent variable (active learning) and the dependent variable (learning interest). While the tcount is $15,794 >$ (more) from the ttable value of 2.04 , so it can be concluded that variable X has an effect on variable Y meaning that H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is a significant influence between the use of active learning on student learning interest in MTS Darul Ulum Medan, especially in Akidah subjects.

Keywords : Active learning, Learning Interest, Akidah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Active Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah di MTS Daarul Ulum Medan”.

Maksud dari penulisan Proposal skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang sangat membantu penulis dalam berbagai hal. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua, ayah dan ibu tercinta yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap penulis sehingga penulis terminat dalam menyelesaikan proposal skripsi nya.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.PD, M.Psi Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Juli Maini Sitepu, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan minat dalam proses penulisan proposal skripsi.
6. Bapak Sudarmawansyah, M.Pd Selaku Kepala Sekolah MTS Darul Ulum Budi Agung Medan
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses pembelajaran di kampus.
8. Seluruh Bapak/Ibu Staff Tenaga Kependidikan Fakultas Agama Islam

yang telah membantu kegiatan perkuliahan.

9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu proses penelitian dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dan semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca semua.

Penulis,

M. ZULHIFZI MAHENDRA
NPM 1801020069

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	9
A. Metode Pembelajaran.....	9
1. Pengertian active learning	9
2. Metode Active learning.....	11
3. Karakteristik active learning	12
B. Minat Belajar.....	14
1. Pengertian Minat Belajar.....	15
2. faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar	16
3. Fungsi MInat Belajar.....	18
4. Indikator MInat Belajar	20
5. Upaya Meningkatkan Minat Belajar	22
C. Mata Pelajaran Akidah	26
1. Pengertian Akidah	26

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	27
D. Penelitian Yang Relevan	28
E. Kerangka Berfikir.....	30
F. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Defenisi Operasional Variabel	34
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Instrumen Penelitian.....	36
H. pengujian instrumen	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Sejarah Berdirinya Madrasah	42
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	46
C. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	46
D. Analisis Data	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Homogenitas	49
3. Uji Hipotesis.....	53
4. Koefisien Determinasi.....	55
E. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Jumlah siswa MTS Darul Ulum Medan.....	33
Tabel 3.2	Skala linkert item instrumen	37
Tabel 4.1	Jumlah Guru dan Karyawan.....	43
Tabel 4.2	Jumlah Siswa.....	43
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	46
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan avtive learning (X	47
Tabel 4.6	hasil uji validitas minat belajar	47
Tabel 4.7	Hasil Deskripsi Statistik Post Test.....	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul gambar	Halaman
<hr/>		
Gambar 2.1	kerangka berpikir.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul lampiran	Halaman
Lampiran 1	Kuesioner Instrumen Penelitian.....	65
Lampiran 2	Data Uji Coba Validitas Dan Realibilitas Instrumen.....	68
Lampiran 3	Uji Validitas	73
Lampiran 5	Uji Reliabilitas	77
Lampiran 6	Statistik Deskriptif.....	78
Lampiran 6	Uji Normalitas.....	79
Lampiran 7	Uji Homogenitas	80
Lampiran 9	Uji Hipotesis	80
Lampiran 10	Koefisien Determinasi	81
Lampiran 10	Dokumentasi.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas dirinya dan yang berguna tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi orang lain. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia (hanafi,2012).

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di Sekolah dapat membantu para siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang. Proses pembelajaran di lingkungan sekolah harus berlangsung dengan baik dan dengan cara yang kondusif agar pesan yang disajikan dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran termasuk khususnya pelajaran Aqidah, metode memiliki kedudukan yang penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai. Metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pengajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan.

Dalam hal ini ada beberapa jenis metode *active learning* yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah. Metode – metode tersebut adalah Pembelajaran terbimbing (*Guided Teaching*), Tukar pendapat (*Exchanging Viewpoint*), Perdebatan aktif (*Active Debate*), Benar atau Salah (*true or false*). Dengan adanya metode tersebut para guru dapat menerapkan salah satu metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, (Zain, 2006) mengatakan: “Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran”. Untuk itu pemilihan metode mengajar harus tepat dengan kebutuhan siswa, bervariasi, dan harus sesuai dengan pengajaran yang akan dicapai sebagai langkah awal yang baik.

MTS Daarul Ulum Medan adalah salah satu sekolah menengah pertama swasta yang ada di kota Medan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTS Daarul Ulum Medan, dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah) dan media yang digunakan dalam proses

pembelajaran adalah media papan tulis dan power point, sehingga siswa menjadi kurang aktif atau pasif dan cenderung lebih banyak menunggu informasi-informasi yang disajikan oleh guru. Selain itu, siswa tampak kurang tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru. Mereka cenderung berbicara dengan temannya. Selain itu, mereka juga tidak mau bertanya jika mereka tidak mengerti, sehingga materi berjalan terus walaupun beberapa siswa tersebut tidak dapat memahami materi pelajaran yang. Padahal bertanya merupakan awal dari seseorang untuk belajar.

Keaktifan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran menunjukkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Aqidah. Minat memiliki pengaruh penting dalam proses pembelajaran, Jika peserta didik memiliki minat belajar tinggi maka ia akan memperhatikan mata pelajaran yang dipelajarinya, namun sebaliknya jika peserta didik memiliki minat yang rendah, maka dalam proses pembelajaran ia tidak akan memperhatikan pendidik menjelaskan materi pembelajaran. “Minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh” (Djali, 2007)

Rendahnya minat siswa MTS Darul Ulum Medan dalam mengikuti pelajaran Aqidah menyebabkan gagalnya atau tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan pembelajaran dapat tidak tercapai disebabkan oleh beberapa factor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang kurang efektif, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Aqidah. Penerapan metode

pembelajaran yang tepat akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan aktif sehingga minat belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan fenomena tersebut implikasi model pembelajaran terhadap proses kegiatan belajar mengajar identik dengan aktivitas siswa yang kurang optimal, yang tidak cukup dengan hanya sekedar mendengarkan ceramah guru dan mengerjakan tugas-tugas semata. Oleh karena itu, mengingat pentingnya tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam mata pelajaran Aqidah, perlu adanya suatu perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajarannya untuk pencapaian tujuan pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model *Active Learning*.

Active Learning adalah suatu pendekatan untuk mendidik para siswa dengan memberikan peran yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Model ini pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemilihan model pembelajaran aktif yang tepat dengan memperhatikan relevansinya dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, demi memperoleh jawaban yang signifikan maka peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Maka peneliti mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Metode *Active Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Di Mts Daarul Ulum Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang maksimal perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan guru.
2. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan meskipun pendidik sering memberi kesempatan.
3. Kurangnya percaya diri dan takut bertanya bila kurang memahami materi yang diajarkan.
4. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada serta fokus penelitian tersebut, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana minat belajar sebelum adanya penerapan active learning siswa kelas 8 pada mata pelajaran Aqidah di MTS Daarul Ulum Medan ?
2. Bagaimana minat belajar sesudah adanya penerapan active learning siswa kelas 8 pada mata pelajaran Aqidah di MTS Daarul Ulum Medan ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan *Active Learning* terhadap minat siswa kelas 8 pada mata pelajaran Aqidah di MTS Daarul Ulum Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka dapat dituliskan. Tujuan Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum dan sesudah adanya penerapan Active Learning pada mata pelajaran Aqidah di MTS Daarul Ulum Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Active Learning terhadap minat siswa kelas 8 pada mata pelajaran Aqidah di MTS Daarul Ulum Medan.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi ilmu Aqidah di Indonesia, terutama dalam metode *Active Learning* .

2. Secara Praktis

- a.. Bagi Siswa

1. Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah.
2. Memberikan wawasan melalui penggunaan active learning.

- b.. Bagi Sekolah

Memberikan pemikiran baru kepada sekolah dalam mengembangkan cara meningkatkan minat belajar siswa .

c. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai.

d. Bagi Orangtua

Dengan adanya metode *active learning* dapat memberikan minat belajar dirumah sehingga anak terbiasa belajar dengan aktif baik dirumah maupun disekolah.

F. Sistematika Penulisan

Agar skripsi ini terurai sedemikian rupa penulis membagikan beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, mengkaji tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan teoretis, yang menguraikan tentang: Pengertian *Active Learning* , Komponen *Active Learning*, Model *Active Learning*, Tujuan *Active Learning*, Pengertian Minat Belajar, Fungsi Minat Belajar, Indikator Minat Belajar, Mata Pelajaran Aqidah ; Penelitian Yang Relevan; Kerangka Berfikir; Hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel, Variabel Penelitian, Defenisi

Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang : Deskripsi Sekolah: Sejarah Berdirinya Sekolah, Keadaan Lingkungan sekolah, Visi, Misi dan Tujuan sekolah, Deskripsi Karakteristik Responden: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Responden Berdasarkan Usia; Penyajian Data: Uji Normalitas, Uji Homogenesis, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi; Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode pembelajaran

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. Menurut Amri (2013) metode belajar mengajar dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan (Rusman, 2010)

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno dan Nudin, 2011). Menurut Idris dan Barizi (2009) metode pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasikan pembelajaran dan cara murid belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu pembelajaran agar dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Pengertian Active learning

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman

yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2010).

Menurut (Winastawan Gora & Sunarto, 2010) Active Learning adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung jawab proses pembelajaran pada si pelajar. Sedangkan menurut Joel Wein dalam (Winastawan Gora & Sunarto, 2010) Active Learning adalah nama suatu pendekatan untuk mendidik para siswa dengan memberikan peran yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Unsur umum di dalam pendekatan ini adalah bahwa guru dipindahkan peran kedudukannya, dari yang paling berperan di depan suatu kelas dan mempresentasikan materi pelajaran, menjadi para siswalah yang berada pada posisi pengajaran diri mereka sendiri, dan guru diubah menjadi seorang pelatih dan penolong di dalam proses itu.

Terkait dengan pengertian tersebut, menurut (Melvin L Silberman., 2002) saat belajar aktif, para siswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif adalah mempelajari dengan cepat, menyenangkan, penuh semangat dan keterlibatan secara pribadi untuk mempelajari sesuatu yang baik. Selain itu siswa harus mendengar, melihat, menjawab pertanyaan dan mendiskusikannya dengan orang lain. Semua itu diperlukan oleh siswa untuk melakukan kegiatan menggambarannya sendiri, mencontohkan, mencoba keterampilan dan melaksanakan tugas sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian belajar aktif dapat memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model active learning adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

(mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan atau dipraktikkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar.

2. Model *Active learning*

Pembelajaran aktif diperkenalkan di Indonesia pada satuan pendidikan dasar dan menengah pada tahun 1980-an sebagai pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Berkembangnya pendekatan ini seiring dengan pergeseran paradigma dari instructor-centered instruction (teacher-centered teaching) menuju student-centered instruction. Perhatikan penggunaan istilah instruction atau teaching di atas dan belum menggunakan istilah learning seperti yang berkembang saat ini. CBSA adalah pembelajaran yang berpusat pada diri peserta didik dilandasi prinsip-prinsip psikologi manusia. CBSA secara harfiah diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional, guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Warsono dan Hariyanto, 2012)

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rusman, 2010)

. Menurut (Winastawan Gora & Sunarto, 2010), *Active Learning* adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung jawab proses pembelajaran pada si pelajar. Sedangkan menurut Joel Wein dalam Winastwan Gora (2010), *Active Learning* adalah nama suatu pendekatan untuk mendidik para siswa dengan

memberikan peran yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Unsur umum di dalam pendekatan ini adalah bahwa guru dipindahkan peran kedudukannya, dari yang paling berperan di depan suatu kelas dan mempresentasikan materi pelajaran, menjadi para siswalah yang berada pada posisi pengajaran diri mereka sendiri, dan guru diubah menjadi seorang pelatih dan penolong di dalam proses itu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa model active learning adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan atau dipraktikkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar.

3. Karakteristik *Active Learning*

Dalam model active learning setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Hal itu dilakukan untuk menumbuhkan perhatian siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Selain itu agar siswa dapat belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai minat yang tinggi untuk belajar (Mulyasa., 2008).

Umumnya suatu proses pembelajaran yang aktif memungkinkan diperolehnya beberapa hal. Pertama, interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan “positive interdependence” dimana konsolidasi pengetahuan yang akan dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama - sama melalui eksplorasi aktif dalam pembelajaran. Kedua, setiap individu harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap siswa sehingga terdapat “individual accountability”. Ketiga, agar proses pembelajaran aktif yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif maka diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi

sehingga akan memupuk social skills (Suyadi, 2013). Dengan demikian kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara optimal sehingga penguasaan materi juga meningkat.

Menurut Bonwell (1995), pembelajaran aktif memiliki karakteristik - karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
2. Siswa tidak hanya mendengarkan materi pelajaran secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
4. Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi.
5. Siswa lebih banyak dituntut untuk berfikir kritis, menganalisis serta melakukan evaluasi daripada sekedar menerima teori dan menghafalnya. Tuntutan ini merupakan aktualisasi lebih lanjut mengenai nilai karakter „rasa ingin tahu“, sehingga siswa tidak antirealitas karena berasumsi bahwa realitas yang terjadi tidak sesuai dengan teori yang dipelajari dan dihafalkannya, yang mengakibatkan siswa mudah terprovokasi oleh informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Terlaksananya tuntutan ini (kritis analisis) akan menghindarkan siswa dari tindakan yang brutal dan membabi buta.
- 6) Umpan - balik (feedback) yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran ini.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan karakteristik active learning adalah interaksi yang timbul selama proses pembelajaran yang akan menimbulkan positive interdependence dimana

konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.

A. Minat Belajar

Menurut Rosali dan Mukhtar (2013) minat merupakan suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi kepada objek, kegiatan pengalaman tertentu dan kecenderungan tersebut antara individu yang satu dengan yang lain sama intensitasnya. (W.S, 2010) mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu sehingga menimbulkan perasaan senang. Dari pendapat Winkel ini indikator yang menunjukkan adanya minat seseorang terhadap suatu objek adalah perhatian dan kesenangan, berarti bila seseorang berminat pada sesuatu, maka ia akan memberikan perhatian dan menyenangi objek yang dimaksud). Oleh karena itu minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar diri seseorang.

Menurut (ahmadi, 2013) tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar dengan baik dari pada belajar tanpa minat. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga akan sulit untuk berhasil. Menurut (Sardiman , 2014) minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi minat selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan seseorang. Minat adalah keinginan jiwa terhadap sesuatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila didalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan jiwa untuk mencapai tujuan yang dicita-citakannya itu.

Menurut (Priansa, 2015)minat (interest) secara sederhana dapat dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek lain yang sejenis.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik

1. Pengertian Minat Belajar

Menurut Fadillah (2016), minat belajar adalah suatu kesukaan, kegiatan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran kegiatan belajar. Minat dapat timbul apabila ada perhatian, dengan demikian minat juga dapat dikatakan sebagai sebab serta akibat dari perhatian dalam kaitan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu; minat, sikap terhadap guru dan pelajaran, keluarga, fasilitas sekolah, dan teman pergaulan. Dengan demikian minat belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berhubungan erat dan tidak dapat berdiri sendiri dalam memberikan pengaruh pada minat belajar.

Minat belajar diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh siswa dan guru harus bisa menciptakan kondisi agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar (Firmansyah, 2015).

Minat belajar adalah segala aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan. Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu dimana ia akan terminat untuk mempelajarainya dan menunjukkan kinerja yang tinggi (Khairani & Safitri, 2018)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah rasa ketertarikan terhadap suatu kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan, sehingga menimbulkan perhatian serta rasa ingin tahu lebih tanpa adanya paksaan

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut (Tafonao, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa atau peserta didik. Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu: 1) Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya, dorongan untuk belajar dan menimbulkan minat untuk belajar. 2) Faktor minat sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya, minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orangtuanya. 3) Faktor emosional, yakni minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan.

Menurut Naeklan Simbolon (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi minat agar siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik. Minat belajar siswa tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu yang terdapat dalam dirinya maupun di lingkungan sekitarnya. Menurut Ali (2004), secara keseluruhan faktor minat belajar digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).

Menurut Taufani (2008) ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu: 1 Faktor dorongan dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri. 2 Faktor minat sosial, yaitu faktor untuk melakukan aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. 3 Faktor

emosional, yaitu minat yang erat hubungannya dengan emosi, berkaitan dengan perasaan suka atau tidak suka pada aktivitas tertentu.

Soemanto (dalam Suparman, 2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri
 - a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas, jika tujuan belajar sudah jelas maka siswa cenderung menaruh minat terhadap belajar. Sebab belajar merupakan suatu kebutuhan. Besar kecilnya minat terhadap belajar tergantung pada tujuan belajar yang jelas dari siswa
 - b. Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu. Apabila pelajaran kurang dirasakan bermanfaat bagi perkembangan dirinya, siswa cenderung untuk menghindari
 - c. Kesehatan yang sering mengganggu. Kesehatan ini sangat berpengaruh dalam belajar, seperti sakit, kurang vitamin, hal ini akan mempengaruhi siswa dalam belajarnya atau menjalankan tugas-tugasnya di kelas
 - d. Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah atau kesukaran kejiwaan misalnya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan dalam proses berpikir akan berpengaruh pada minat belajar siswa
2. faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah
 - a. Cara menyampaikan pelajaran. Dalam proses belajar-mengajar penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi ia kurang pandai dalam menerapkan metode belajar yang tepat akan mempengaruhi minat belajar siswa
 - b. Adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa, adanya konflik pribadi antara guru dengan siswa ini akan mengurangi

minat pada mata pelajaran tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat siswa berkurang lebih jauh lagi kemungkinan bisa hilang

- c. Suasana lingkungan sekolah. Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, suasana lingkungan disini termasuk iklim di sekolah, iklim belajar suasana tempat dan fasilitas yang semuanya menimbulkan seseorang betah dan tertuju perhatiannya kepada kegiatan belajar mengajar

3. faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat

- a. Masalah broken home. masalah yang terjadi dari pihak orang dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat belajar siswa
- b. Perhatian utama siswa dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Pada saat ini di luar sekolah banyak sekali hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olah raga dan bekerja.

Berdasarkan teori diatas tentang faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah tergolong menjadi 2 yaitu, factor internal dan factor eksternal. Factor internal meliputi minat, dorongan dan juga emosional seseorang. Sedangkan factor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar.

3. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat (Ilmiyah et al., 2015).

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran

yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar (Utomo, 2012). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pemerolehan pembelajaran siswa, diantaranya minat. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu. (muhibinsyah 2010).

Siswa yang mampu mengembangkan minatnya dan mampu mengerahkan segala daya upayanya untuk menguasai mata pelajaran tertentu. Minat merupakan faktor pendorong bagi anak didik dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan demikian jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, karena merupakan sumber usaha anak didik.(Wayan Nurkencana dan Sumartana,2011)

- a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang dipoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.
- b. Minat Mencegah Gangguan Perhatian di Luar Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.
- c. Minat Memperkuat Melekatnya Bahan Pelajaran dalam Ingatan Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan apabila tanpa minat(Khairani & Safitri, 2018).
- d. Minat Memperkecil Kebosanan Belajar dalam Diri Sendiri Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung

secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan kebosanan juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber dari hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar besarnya.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi minat belajar adalah sumber dari dalam diri seseorang sebagai penentu kualitas seseorang dalam mengikuti pelajaran di sekolah, sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

4.. Indikator Minat Belajar

Minat belajar dapat diukur dengan beberapa indikator yang berkaitan dengan minat belajar itu sendiri. Menurut Safari, (2015) Indikator minat ada empat, yaitu :

- 1) Perasaan Senang Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Siswa Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Siswa Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan siswa Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Menurut (Slameto, 2010) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah (Barokah, 2011). Adapun indicator minat belajar adalah sebagai berikut :

a. Perasaan Senang

Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran tertentu, dapat juga diekspresikan dengan semangat siswa saat mengikuti pelajaran, kehadiran, dan partisipasi siswa di dalam kelas. Misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam seperti iman kepada Allah, iman kepada Rasul dan lain sebagainya tanpa ada keadaan terpaksa untuk mempelajari mata pelajaran tersebut.

b. Perhatian dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, peserta didik menaruh minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan pendidik.

c. Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua peserta didik menyukai mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tertentu karena pengaruh dari pendidik, teman sekelas, dan bahan pelajaran yang menarik.

d. Manfaat Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik. Adanya manfaat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan salah satu indikator minat belajar. Karena setiap Mata Pelajaran mempunyai manfaat penting. Misalnya, pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak memberikan manfaat kepada peserta didik bila Mata Pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga di rumah. (Susanto, 2012)

e. Fungsi Mata Pelajaran

Fungsi guru sangat dominan dan menentukan, serta mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dan minat belajar. Pengaruh dari luar yang terpenting adalah datangnya dari pendidik dengan kewajibannya, bantuan yang diberikan dapat dilihat dari segala sesuatu yang diperbuatnya sehingga peserta didik tertarik perbuatannya untuk mengikuti pelajaran (Kompri,2015).

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Ada beberapa indikator yang memiliki minat belajar tinggi, hal ini dapat dikenali melalui perasaan senang mengikuti mata pelajaran, perhatian siswa dalam belajar di kelas, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, manfaat serta fungsi mata pelajar.

5. Upaya Meningkatkan Kemampuan Minat Belajar

Sardiman A. M berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya

sendiri. Menurut (Sardiman , 2014) cara membangkitkan minat siswa adalah sebagai berikut :

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan masa lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik
4. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

Perasaan merupakan faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat/gairah belajar. Dengan melalui perasaannya siswa mengadakan penilaian yang spontan terhadap pengalaman belajar di sekolah. Perasaan senang akan menimbulkan minat pula.

Sedangkan menurut Angreini (2012) Metode-metode atau upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

1. Berikan Siswa untuk Mengambil Keputusan serta Kontrol

Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga minat dan belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar siswa terlibat dalam pembelajaran (Picauly & Toy, 2013). Contohnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran. Hal ini setidaknya mampu memberikan minat belajar berlebih bagi siswa.

2. Berikan Sebuah Instruksi yang Jelas

Murid akan teramat sangat frustrasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut Mereka akan semakin surut minat dalam belajarnya yang dikarenakan ketidakfahaman terhadap tugas yang diberikan. Setiap awal tahun, sebisa mungkin guru untuk memberikan instruksi, peraturan dan harapan kepada siswa secara jelas agar kedepannya siswa faham dengan maksud dan tujuan gurunya.

3. Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada siswa yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan

mengulang-ngulang pembahasan ini setiap pertemuan (Rahmawati, 2013) dan (Trisnadewi et al., 2014). Tentu ini akan memberikan image negatif siswa terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka. Padahal dari pada membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri siswa selalu dalam keadaan terancam, lebih baik memberikan minat dengan memberikan kepercayaan kepada siswa. Ketika guru membuat sebuah lingkungan yang aman dan lebih mementingkan keyakinannya terhadap apa yang dilakukan siswa daripada meletakkan konsekuensi terhadap siswa yang melanggar, akan lebih memungkinkan siswa untuk tetap terminat untuk melakukan pekerjaan mereka (Kusdiana, 2010).

4. Ubah Suasana Belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri siswa (Hayatus, Rosita, Herman, Rahmatina, Sastri, 2014). Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak siswa fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan siswa semakin terminat untuk belajar.

5. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam

Siswa terkadang bosan jika metode atau model pembelajarannya yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan siswa saat pembelajaran bersama anda (Neina et al., 2015). Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan minat belajar siswa (Suherman, 2010).

6. Ciptakan Kompetisi yang Positif

Persaingan di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu menumbuhkan minat siswa untuk bekerja lebih ekstra dan keras (Picauly & Toy, 2013). Menciptakan suasana kelas agar bisa menumbuhkan persaingan positif, mungkin bisa melalui permainan kelompok yang terkait dengan materi atau suatu kesempatan yang bisa memamerkan pengetahuan mereka (BSE, 2012).

7. Tawarkan Hadiah

Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun siswa. Menawarkan hadiah kepada siswa jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan minat belajar (Mulyati, 2016). Hadiah seperti buku, tiket menonton, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan rewards harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si siswa yang diharapkan dengan hadiah tersebut siswa bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.

8. Berikan Tanggung Jawab Kepada Siswa

Menugaskan siswa sebuah pekerjaan kelas adalah cara yang bagus untuk membangun komunitas dan untuk memberikan siswa rasa minat. Kebanyakan siswa akan melihat pekerjaan kelas sebagai sesuatu yang istimewa daripada beban dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa mereka bisa (Neina et al., 2015). Hal ini juga dapat berguna untuk memungkinkan siswa untuk bergiliran memimpin kegiatan sehingga setiap siswa akan terasa penting dan dihargai. Salah satu penerapan model pembelajaran Jigsaw sangat cocok untuk poin yang satu ini, yang mana didalamnya sangat menekankan tanggung jawab dari setiap siswa (Oktiana Akbar & Cuyanto, 2012).

Sedangkan menurut Astuti (2013) upaya meningkatkan minat belajar dapat dilakukan sebagai berikut:

1. minat orang tua dan guru
2. promosikan gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah.
3. memberikan penghargaan untuk anak yang semangat dalam belajar .

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan cara mengubah sistem pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti mata pelajaran.

C. Mata Pelajaran Aqidah

1. Pengertian Aqidah

Aqidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yakni ‘aqada, ya’qidu ‘aqdan ‘aqidatan yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan Aqidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keraguankeraguan).

Dalam defenisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.

Secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan kokoh. Kepercayaan ini tentu terletak dalam hati masing-masing individu, sehingga yang dimaksud dengan aqidah adalah keyakinan yang kokoh di dalam hati. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Di dalam Islam aqidah merupakan pondasi utama yang sekaligus syarat untuk bertemu dengan Allah di akhirat dan juga sebagai syarat diterimanya amalan oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 110 Artinya : “Katakanlah:

Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”. (Q.S. Al-Kahfi : 110)

Pembelajaran Aqidah adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau aqidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan dengan pengalaman sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam, secara vertikal dan horizontal(Kutsiyah, 2017).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan suatu kepercayaan yang dianut oleh seseorang secara kokoh mengenai agama yang dianutnya sehingga jiwanya merasa tenang.

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah

Terdapat sejumlah pendapat mengenai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Namun, setidaknya-tidaknya dari berbagai macam tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu menurut proses terbentuknya nilai dan menurut hasil pembelajaran. Menurut prosesnya, khalimi mengidentifikasikan tiga macam tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan pembelajaran itu dijelaskan secara singkat berikut ini.(khalimi, 2009).

Pertama, yaitu tahu, mengetahui (Knowing). Disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek Aqidah dan Akhlak. Guru mengajarkan bahwa cara yang paling mudah untuk mengetahui aspek Aqidah dan akhlak ialah dengan meneladani kehidupan Rasulullah SAW. Guru menjelaskan sejarah kehidupan Rasulullah. Guru mengajarkan ini dengan cara memperlihatkan beberapa contoh aspek Aqidah akhlak dari kehidupan Rasulullah SAW. Untuk mengetahui apakah siswa itu memahami, guru sebaiknya memberikan soal-soal latihan, baik dikerjakan disekolah maupun di rumah. Akhirnya guru yakin bahwa siswanya

telah mengetahui cara menentukan mana yang merupakan bagan dari aspek aqidah dan mana yang merupakan bagian dari aspek akhlak.

Menurut Djasuri (2012) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran akhlak pada intinya adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik-buruknya sesuai perbuatannya, agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah. Di mana secara operasionalnya, tujuan pembelajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- b. Membiasakan siswa kepada bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- c. Membiasakan siswa arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai prang lain.
- d. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun diluar.
- e. Selalu tekun beribadah dan menekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik

D. Penelitian Yang Relevan

Untuk mengetahui posisi yang telah dilakukan peneliti, berikut ini hasil peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh (Rezkiani, 2018) pada tahun 2018, Fakultas Ilmu Agama Islam universitas Islam Indonesia dengan judul “Pengaruh Penerapan Active Learning Terhadap Prestasi Siswa Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Alazhar 15 Cilacap”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes dan non tes. Hasil penelitian ini menunjukkan pada jumlah responden 50 siswa, ada pengaruh yang signifikan

antara penerapan active learning terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,000 , dengan demikian $p < 0,05$, berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan active learning dengan prestasi siswa kelas 8 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap.

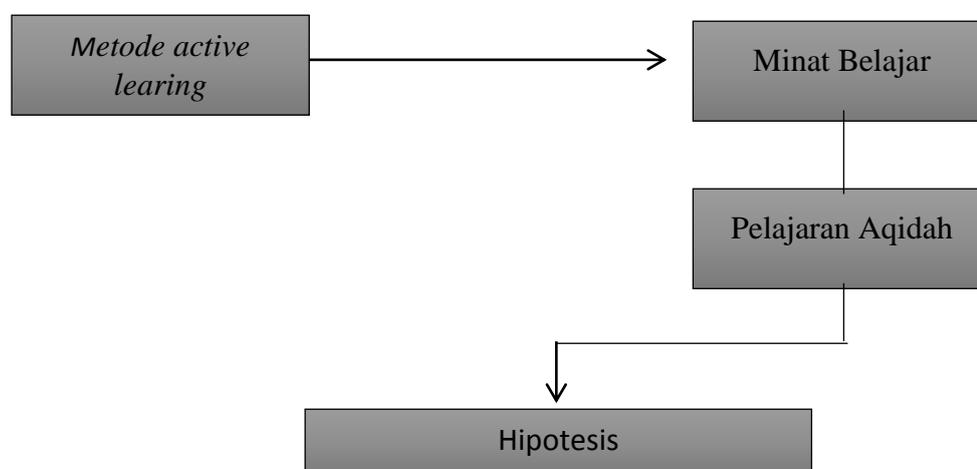
Penelitian kedua yang dilakukan oleh , teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (Qsh) Pada Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa Smk Negeri 1 Sewon”. Metode penelitian ini adalah eksperimen kuasi (quasi experimental) dengan one group pretest-postest design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Pengetahuan Bahan Makanan sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (QSH) menghasilkan nilai rata-rata 59%, sedangkan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata 82%, (2) hasil belajar sebelum diberi perlakuan terdapat pada kategori tuntas sebanyak 3 siswa (10%) dan belum tuntas sebanyak 27 siswa (90%), sedangkan setelah diberi perlakuan kategori tuntas sebanyak 25 siswa (83%) dan belum tuntas sebanyak 5 siswa (16%), dan (3) terdapat perbedaan signifikan pada penggunaan model pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (QSH) terhadap hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan dengan uji t (t-test) diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel (thitung 19,094 > ttabel 2,045) dan dengan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran Active Learning Tipe Question Student Have (QSH) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pengetahuan Bahan Makanan dengan materi pokok Bahan Minuman di SMK Negeri 1 Sewon.

Penelitian ketiga dilakukan oleh (Siswa et al., 2019), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Metro Dengan Judul ”PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MINAT

BELAJAR SISWA SMP PGRI 1 MARGA TIGA KECAMATAN MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sifat penelitian ini bersifat asosiatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah r_{xy} sebesar 0,53 lebih besar dari r tabel dalam taraf signifikan 5% $0,53 \geq 0,374$. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan kesimpulan Ada Pengaruh Reward terhadap Minat Belajar Siswa SMP PGRI 1 Marga Tiga, Lampung Timur. Berdasarkan perhitungan $KP = r^2 \times 100\%$ diketahui hasilnya sebesar 28,09% jadi dikatakan bahwa kontribusi reward berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Reward adalah salah satu metode yang efektif dalam membangkitkan minat belajar siswa di kelas. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan minat belajar siswa tinggi, dapat mengkondisikan siswa untuk dapat berkonsentrasi dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

E. Kerangka Berpikir

Untuk menciptakan kegiatan belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah adalah dengan adanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, yaitu dengan menggunakan perangkat metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.



Gambar 2.1 kerangka berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2013).

Jadi hipotesis yang penulis ajukan sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh metode *active learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah di MTS Daarul Ulum Medan.

Ho : Tidak ada pengaruh metode *active learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah di MTS Daarul Ulum Medan.

Dari kedua hipotesis tersebut maka penulis lebih cenderung pada hipotesis yang menerangkan bahwa ada pengaruh metode *active learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah di MTS Daarul Ulum Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experiment. Penelitian eksperimen merupakan penelitian percobaan, yakni penelitian yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian, satu kelompok diberi perlakuan tertentu dan satu kelompok (kelompok kontrol) lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan sebagai pembanding. Selisih tanggap antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol menjadi ukuran pengaruh perlakuan yang diberikan kepada kelompok perlakuan itu.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “One Groups Pretest-Posttest Design”, yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017). Desain penelitian yaitu One Group Pretest-Posttest Design. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan sebelum perlakuan X diberikan. Sebelum pembelajaran berlangsung kelompok diberikan tes awal (pretest) dan setelah pembelajaran selesai maka diberikan tes akhir (posttest).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi MTS Daarul Ulum Medan. Yang beralamat di Jl. Platina Raya No. 7 A Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Peneliti melakukan penelitian pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan tahapan: melihat keadaan sekolah, studi pustaka, membuat instrumen kuisisioner dan soal, melakukan penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Medan yang berjumlah 69 orang.. Adapun jumlah siswa kelas VIII dengan rincian sebagai berikut:

Tabel3.1 Jumlah siswa MTS Darul Ulum Medan

Kelas	Jumlah Siswa
VIII A	35
VIII B	32

Sumber : data sekunder tahun 2022

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berdasarkan hal tersebut, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B saja. Hal ini didasarkan pada pengambilan sampel yang dilakukan secara sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Sampel diambil dengan memilih salah satu kelas dari 2 kelas yang sudah terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Adapun tujuan dari sampling purposive yaitu agar tidak mengganggu aktivitas dan jam pelajaran pada khususnya mata pelajaran lain. Peneliti mengambil sampel dari kelas VIII-A MTs Darul Ulum Medan yaitu berjumlah 35 orang .

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel sebagai berikut :

1) Variabel Bebas.

Variabel bebas ialah variabel yang telah menjadi sebab dari berubahnya atau timbulnya variabel berikutnya. Pada penelitian ini, peneliti menentukan variabel bebas yaitu “metode active learning yang nantinya akan disimbolkan “x”.

2) Variabel Terikat.

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini peneliti menentukan variabel terikat yaitu “minat belajar”. Variabel ini disimbolkan dengan “y”.

E. Definisi Operasional

Adapun arti dari variabel - variabel penelitian penulis ini sangat penting serta berguna untuk menghindari dari berbagai kesalahpahaman yang timbul mengenai data peneliti yang akan diteliti dan yang akan dikumpulkan serta untuk menghindari kecacatan dan kekeliruan dalam menggunakan alat ukur data yang akan diamati oleh penulis.

1. Metode Active Learning

Metode Active learning adalah strategi belajar mengajar yang menuntut prestasi serta partisipasi siswa dalam semua kegiatan belajar seoptimal mungkin, yang mampu mengubah tingkah laku siswa secara efektif dan efisien.

2. Minat belajar

Minat adalah perasaan lebih suka pada suatu hal atau aktivitas, sehingga menimbulkan perasaan senang sebagai pendorong yang

menyebabkan individu memberikan perhatian dan partisipasi pada suatu aktivitas.

Belajar adalah sebuah usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa pada suatu perubahan masing-masing siswa yang sedang belajar. Belajar juga merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mencari data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi pada penelitian kali ini berupa dari hal-hal yang dilakukan peneliti dalam kondisi yang alami (natural settings). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang :

- a. Lokasi penelitian / Letak geografis MTS Daarul Ulum Medan
- b. Aktifitas belajar mengajar siswa dengan guru.
- c. Jumlah siswa dan siswi MTS Daarul Ulum Medan

b. Angket atau Kuesioner

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden . Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang diperlukan peneliti untuk diketahui

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang mengambil beberapa dokumen yang diperlukan untuk penelitian seperti profil sekolah, data nilai dan jumlah siswa.

G. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran animasi. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator penilaian aktivitas siswa antara lain:

- a. Siswa mempersiapkan perlengkapan
- b. Siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- b. Siswa memperhatikan minat yang disampaikan.
- c. Siswa memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan rencana kegiatan yang dilakukan.
- d. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- e. Siswa bertanya pada guru bila ada materi yang belum dipahami.
- f. Siswa bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung.
- g. Siswa aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.
- h. Siswa menjawab tes/kuis dengan kemampuan sendiri.
- i. Siswa bersama guru melakukan evaluasi.
- j. Siswa berdoa dan memberi salam penutup.

2. Lembar angket Lembar digunakan untuk memperoleh data tentang respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Angket respons siswa diberikan pada siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran animasi telah selesai. Adapun indikator respon siswa yaitu:

- a. Siswa menyukai cara guru mengajar dengan model yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

- b. Siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru melalui model yang diterapkan dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa menyukai media pembelajaran active learning yang digunakan pada saat pembelajaran.
- c. Media yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran merupakan hal baru yang dialami siswa.
- d. Dengan media yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi aktif.
- e. Siswa merasakan ada kemajuan setelah guru menerapkan media pembelajaran animasi dalam proses belajar.

Tabel3.2 Skala linkert item instrumen

Alternative jawaban	Keterangan	skor
A	Selalu	4
B	Sering	3
C	Kadang – Kadang	2
D	Tidak Pernah	1

H. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen adalah “Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya”. Oleh karena itu penulis melakukan pengujian instrument dengan menguji validitasnya dan reliabilitasnya, kedua pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut

a. Validitas

Peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas item angket dengan rumus sebagai berikut : $r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah deviasiskor X

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Reliabilitas

Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrument perlu dilakukan.” Untuk menguji reliabilitas penulis menggunakan rumus Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2x r_{12}}{1 + r_{22}}$$

Keterangan: r_{11} = reliabilitas instrument

r_{12} = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument

y = Jumlah deviasiskor Y

Persyaratan Uji Analisis

Setelah data terkumpul selanjutnya data dianalisis. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif berupa nilai angka dari minat belajar siswa dalam sampel. Penelitian ini akan dipergunakan dalam menganalisis data tersebut adalah menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁵⁰ Cara uji normalitas dengan SPSS dapat dilakukan dengan uji kolmogorov smirnov jika sampel >200 jika sampel ≥ 200 maka menggunakan Shapiro Wilk dan lilliefors. Menghitung uji normalitas data dengan SPSS yaitu masuk ke program SPSS dan klik data view kemudian masukkan dataset. Setelah data terisi pada variabel, pada menu klik Analyze kemudian klik Descriptive Statistics, klik Explore masukkan variabel ke dalam Dependent list ke kotak Factor List. Pada Display centang Both untuk melihat nilai statistik dan plot uji normalitas termasuk juga hasil uji shapiro wilk dan liliefors. Klik tombol Plots, centang Stem-and-Leaf, Histogram, Normality Plots With Tests. Klik tombol Continue dan selanjutnya klik OK. Dalam output view akan muncul beberapa tabel, gambar, dan diagram. Selanjutnya untuk melihat uji shapiro wilk pada SPSS cukup melihat nilai

signifikan pada kolom shapiro-wilk. Dasar-dasar pengambilan keputusan antara lain :

- a. Membuat hipotesis dalam varian kalimat H_a : Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal H_o : Sampel diambil dari populasi yang tidak berdistribusi normal
- b. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas (sig) $>0,05$, maka H_o diterima, sebaliknya jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka H_o ditolak.

2. Uji Homogenitas

Jika ternyata sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian kesamaan dua varians atau uji homogen. Pengujian homogen bertujuan untuk mengetahui apakah objek (tiga sampel atau lebih) yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila objek yang diteliti tidak mempunyai varian yang sama, maka uji anova tidak dapat diberlakukan. Langkah-langkah uji homogenitas yaitu masuk ke program SPSS klik Variabel View masukkan masing-masing data variabel yang akan diuji. Klik Analyze kemudian pilih Compre Means dan One Way Anova, setelah itu muncul kotak One Way Anova, selanjutnya masukkan variabel (X) ke Factor dan variabel (Y) ke Dependent List lalu klik Options. Pada menu Options centang pada Homogeneity of Variance lalu klik Continue dan klik OK selanjutnya akan muncul tampilan output SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendestripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini data yang dianalisis yaitu minat belajar siswa.

2. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y (variabel terikat). Dalam penelitian ini uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidak adanya pengaruh independen (X) secara parsial terhadap faktor dependen (Y). Adapun uji-t yang dilakukan yaitu dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 23.

Uji Paired Sample T-Test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil dari keadaan yang berbeda.

Pengambilan keputusan:

Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan masing- masing variabel.

Nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan masing-masing variabel.

Uji t-test satu sampel dengan rumus sebagai berikut:⁵⁴

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = nilai t dihitung

-
- \bar{X} = nilai rata-rata
- μ_0 = nilai yang dihipotesiskan
- s = simpangan baku sampel
- n = jumlah anggota sampel

Adapun langkah pengujiannya adalah sebagai berikut.

Membandingkannilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kriteria Pengujian:

- a. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau probabilitas $\geq 0,05$
- b. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$

3. Koefisien Determinasi

Tujuan koefisien determinasi (R^2) adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen (Active learning) terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau memiliki pengaruh yang besar, dimana rumus menghitung koefisien determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

sebagai berikut:

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien kolerasi variabel bebas dengan variabel terika

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah

MTs Swasta Darul Ulum Budi Agung berdiri tahun 1987 dengan SK No. 22. MTs. Swasta Darul Ulum Budi Agung didirikan dengan latar belakang potensi lingkungan yang menunjang kegiatan Operasional sekolah.

MTs. Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan dibangun diatas lahan yang cukup luas \pm 7.000 meter, dengan lokasi yang strategis berada di kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Sejak mulai Operasional berlaku Tahun Pelajaran 1987 / 1988, hingga sekarang telah menghasilkan banyak tamatan.

Dalam pengembangannya hingga sekarang, sesuai dengan penilaian Akreditasi dari Dewan Akreditasi Madrasah Kota Medan mendapat Nilai B (Terakreditasi dengan Nilai B).

Profil Sekolah :

1. Nama Madrasah : MTs. Swasta Darul Ulum Budi Agung Medan
2. NSM : 121212710027
3. NPSM : 10210447
4. Izin Operasional : Nomor : Wb/PP.00.5/2808/1989
Tanggal : 19 – 08 - 2010
5. Akrditasi Madrasah : Peringkat : B (Baik)
Tahun : 2005
6. Alamat Madrasah : Jl. Platina Raya No. 7 A Titi Papan
Kelurahan Rengas Pulau
Kecamatan Medan Marelan
Kota Medan
Provinsi Sumatera Utara
No. Telp. 061-6852807
7. Tahun Berdiri : 1987
8. NPWP :

9. Nama Ka. Madrasah : Sudarmawansyah, S. Pd
 10. No. Tlp / Hp : 081370973859
 11. Nama Ketua Yayasan : Drs. Sandi Basuki
 12. Alamat Yayasan : Jl. Komp. Tut Wuri Handayani Pasar 4 Barat
 Marelan
 13. No. Tlp. Yayasan : 08126386242
 14. Akte Notaris Yayasan : Nomor : 22
 Tanggal : 22 Juli 2005
 15. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 a. Status tanah : Akte Notaris
 b. Luas tanah : 7.000 m²

2. Kondisi Sekolah

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Karyawan

No	Pengelola	PNS		Non PNS		Jlh
		Lk	Pr	Lk	Pr	
Tenaga Pendidik						
1.	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
2.	Guru tetap yayasan	-	-	5	7	12
3.	Guru Honorer	-	-	-	-	-
4.	Guru tidak tetap	-	-	2	7	9
Tenaga Kependidikan		-	-	1	1	2
Jumlah		-	-	8	15	23

2. Jumlah Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No	Keadaan Kelas Siswa	Jlh. Rombel	Lk.	Pr.	Jlh.
1.	Kelas VII	2	48	41	89
2.	Kelas VIII	2	37	32	69
3.	Kelas IX	2	32	26	58
Jumlah		6	110	100	216

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Luas Lokasi Sekolah : 7000 m²

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
1	Ruang Kelas	6	4	2	-	180	
2	Ruang Perpustakaan	1	-	1	-	30	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	-	1	-	30	
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	30	
5	Ruang Guru	1	1	-	-	60	
6	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	60	
7	Musholla	1	-	1	-	60	
8	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	
9	Ruang UKS	-	-	-	-	-	
10	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	
11	Gudang	1	-	1	-	20	
12	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
13	Ruang Kamar Mandi Kepala	-	-	-	-	-	
14	Ruang Kamar Mandi Guru	1	1	-	-	20	
15	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	1	-	-	20	
16	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	1	-	-	20	
17	Halaman/Lapangan Olah Raga	1	1				

2. Fasilitas Olah Raga

- a. Futsal
- b. Sepak Bola
- c. Karate
- d. Dll

3. Struktur Organisasi Sekolah

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Budi Agung
 - b. Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Budi Agung
 - c. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
 - d. Wali Kelas
 - e. OSIS
 - f. Siswa
4. Kurikulum Sekolah
1. Mata Pelajaran Umum :
Mata Pelajaran Kls VII, Kls VIII, Kls IX
 - a. PPKN
 - b. B. Indonesia
 - c. B. Inggris
 - d. Matematika
 - e. IPA
 - f. IPS
 - g. Penjas
 - h. TIK
 2. Mata Pelajaran Keagamaan :
 - a. Akidah Akhlak
 - b. SKI
 - c. Fiqih
 - d. Al-qur'an Hadist
 - e. B. Arab
 3. Praktek / Laboratorium
 - a. Sains
 - b. Komputer
 4. Ekstra Kurikuler
 - a. Pramuka
 - b. Nasyid
 - c. Kaligrafis
 - d. Paskibra
 - e. Komputer

- f. Tari
- g. Karate
- h. Dll

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas VIII-B dengan jumlah responden sebanyak 34 orang. Adapun deskripsi responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin dan usia. Dimana deskripsi responden sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki- laki	17	53,13 %
2.	Perempuan	15	46,87 %
	Total	32	100 %

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	15 tahun	8	25 %
2.	14 tahun	24	77 %
	Total	32	100 %

C. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan kolerasi product moment. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 24,0 . Kriteria pengujian untuk uji validitas ini adalah :

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid. Atau

Bila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrument valid

Bila probabilitas (sig) $> 0,05$ maka instrument tidak valid Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Penerapan avtive learning (X)

Butir Pertanyaan	r tabel	Corrected item Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan butir 1	0,444	0,796	Valid
Pertanyaan butir 2	0,444	0,675	Valid
Pertanyaan butir 3	0,444	0,543	Valid
Pertanyaan butir 4	0,444	0,650	Valid
Pertanyaan butir 5	0,444	0,568	Valid
Pertanyaan butir 6	0,444	0,573	Valid
Pertanyaan butir 7	0,444	0,913	Valid
Pertanyaan butir 8	0,444	0,875	Valid
Pertanyaan butir 9	0,444	0,790	Valid
Pertanyaan butir 10	0,444	0,459	Valid
Pertanyaan butir 11	0,444	0, 459	Valid
Pertanyaan butir 12	0,444	0,816	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji validitas untuk variabel penerpan active learning (X1) sebanyak 12 pernyataan diperoleh nilai rhitung $>$ rtabel (0,349) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel pengembangan karir dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Belajar (Y)

Tabel 4.6 hasil uji validitas minat belajar

Butir Pertanyaan	r tabel	Corrected item Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan butir 1	0,444	0,762	Valid

Pertanyaan butir 2	0,444	0,465	Valid
Pertanyaan butir 3	0,444	0,524	Valid
Pertanyaan butir 4	0,444	0,769	Valid
Pertanyaan butir 5	0,444	0,565	Valid
Pertanyaan butir 6	0,444	0,512	Valid
Pertanyaan butir 7	0,444	0,900	Valid
Pertanyaan butir 8	0,444	0,654	Valid
Pertanyaan butir 9	0,444	0,825	Valid
Pertanyaan butir 10	0,444	0,900	Valid
Pertanyaan butir 11	0,444	0,717	Valid
Pertanyaan butir 12	0,444	0,732	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji validitas untuk variabel minat belajar (Y) sebanyak 12 pernyataan diperoleh nilai rhitung > rtabel (0,444) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel pengembangan karir dinyatakan valid.

D. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data pada variabel penerapan active learnig adalah sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,42544526
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,100
	Negative	-,155

Test Statistic	,155
Asymp. Sig. (2-tailed)	,068 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas data akan berdistribusi normal jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ dan data dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$. Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,68 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama, maka kelompok tersebut dinyatakan Homogen. Uji ini digunakan untuk mengetahui kehomogenan data.

Test of Homogeneity of Variances

minat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,258	7	23	,066

Berdasarkan table di atas, data dikatakan homogen jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ dan data dikatakan tidak homogen jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$. Berdasarkan uji homogenitas dengan *Test of Homogeneity of Variance* diperoleh nilai signifikansi Based on Mean sebesar $0,066 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data homogen.

3. Uji Hipotesis

1. Minat belajar siswa sebelum adanya penerapan active learning

Hasil Deskripsi Statistik PreTest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	32	59	105	75.34	10.637
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Olahan SPSS V.23, 2022

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa dalam kategori tinggi, sedang atau rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1 \cdot SD \\
 &= 75,34 + 1 \cdot (10,637) \\
 &= 85,977 \text{ dibulatkan menjadi } 86 \text{ ke atas } (86-105)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M + 1 \cdot SD \\
 &= 75,34 + 1 \cdot (10,637) \\
 &= 85,977 \text{ dibulatkan menjadi } 86 \\
 &= M - 1 \cdot SD \\
 &= 75,34 - 1 \cdot (10,637) \\
 &= 64,703 \text{ dibulatkan menjadi } 65 \\
 &= \text{Nilai yang di antara nilai tinggi}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{dan rendah (66-85)Rendah} &= M - 1 \cdot SD \\
 &= 75,34 - 1 \cdot (10,637) \\
 &= 64,703 \text{ dibulatkan menjadi } 65 \text{ ke bawah} \\
 &= (59-65)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Dari Tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 32 responden tingkat minat belajar setelah active learning siswa minimum sebesar 40 dan tingkat active learning maksimum 58 dengan rata-rata tingkat active learning dari 32 siswa sebesar 48,59.

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui minat belajar setelah penerapan active learning siswa dalam kategori tinggi, sedang atau rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= M + 1 \cdot SD \\ &= 48,59 + 1 \cdot (3,453) \\ &= 52,043 \text{ dibulatkan menjadi } 52\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= M - 1 \cdot SD \\ &= 48,59 - 1 \cdot (3,453) \\ &= 45,137 \text{ dibulatkan menjadi } 45\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= M - 1 \cdot SD \\ &= 48,59 - 1 \cdot (10,637) \\ &= 45,137 \text{ dibulatkan menjadi } 45\end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kategori tinggi, sedang, rendah adalah sebagai berikut :

Tinggi : >52

Sedang : 45 – 52

Rendah : < 45

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Kategori penerapan active learning

Kelompok	Frekuensi	Persentase
Tinggi	8	25 %

Sedang	23	71,9%
Rendah	1	3,1%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa setelah penerapan active learning pada mata pelajaran Akidah yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 8 orang (25%) dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 23 orang (71,9%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 1 orang (3,1%). Dan data di atas dapat diinterpretasikan bahwa penerapan active learning siswa di MTs Darul Ulum Medan termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 23 orang (71,9 %) dari 32 orang yang menjadi sampel data penelitian ini.

Berdasarkan hasil persentase minat belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan active learning , berikut disajikan tabel perbandingan antara kedua data tersebut.

Tabel Perbandingan Distribusi Frekuensi Relatif Sebelum dan Setelah Menggunakan active learning

Kelompok	Frekuensi		Persentase	
	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Tinggi	6	8	18,7 %	25 %
Sedang	21	23	65,6 %	71,9%
Rendah	5	1	15,7 %	3,1%
Jumlah	32	32	100%	100%

4. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil dari keadaan yang berbeda. Kriteria dari uji-t apabila nilai sig (2-tailed) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil Uji-t dapat dilihat pada tabel hasil olahan SPSS berikut ini:

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	32	.613	.060

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-23.625	8.461	1.496	-26.676	-20.574	15.794	31	.000

Sumber: Hasil Olahan SPSS V.23, 2022

Dari tabel paired samples correlations maka dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang didapat adalah 0,613 dan pada tabel Paired sample test di atas dapat dilihat nilai sig (2- tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Dapat dilihat dari tabel di atas, t_{hitung} sebesar 15,794 untuk mencari nilai t_{tabel} sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= dk = n - k \\
 &= 32 - 2 \\
 &= 30 \\
 &= 2,042 (\alpha : 0,05)
 \end{aligned}$$

Maka, t_{hitung} sebesar $15,794 >$ (lebih besar) dari nilai t_{tabel} sebesar 2,04, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

5. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (r^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan penggunaan active learning terhadap minat belajar siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.355	8.539

Berdasarkan tabel di atas nilai R^2 (R Square) adalah 0,376. hal ini menunjukkan bahwa Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi penggunaan active learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah di MTs Darul Ulum Medan yaitu sebesar 37,6%, sedangkan sisanya 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1, Minat Belajar Siswa Sebelum Adanya Penerapan Active Learning

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh". Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan minat belajar siswa di MTS Darul Ulum Medan sebelum diterapkan metode active learning cenderung biasa saja dan siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan penelitian dilapangan bahwa dalam proses belajar di kelas VIII A siswa tidak terlalu aktive dalam mengikuti pelajaran, khususnya mata pelajaran akidah. Hanya ada sebagian siswa yang intens mengikuti pelajaran dengan merespon materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Sebagian besar siswa hanya terdiam duduk mendengarkan guru di dalam kelas. Dalam melakukan proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Dimana ketika menggunakan media tersebut untuk meningkatkan minat belajar peserta didik cenderung sulit dikarenakan peserta

didik hanya terfokus pada guru yang menjelaskan di depan, dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab tentu akan membuat mereka cepat bosan dan tidak fokus dalam kegiatan pembelajaran Akidah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR), bahwa minat belajar siswa sebelum menggunakan metode active learning pada mata pelajaran Akidah mendapatkan kategori tinggi berjumlah 6 orang (18,7%) dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 21 orang (65,6 %), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 5 orang (15,7). Dan data di atas dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar siswa sebelum menggunakan active learning termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 21 orang (65,6 %) dari 32 orang yang menjadi sampel data penelitian ini.

2 . Minat Belajar Siswa Setelah Adanya Metode Aktive Learning

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan setelah adanya penerapan metode aktive learning pada mata pelajaran Akidah di MTS Darul Ulum Medan terjadi perbedaan yang cukup signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya metode active learning. Setelah ditetapkan metode aktive learning minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran cukup meningkat walaupun masih berada pada kategori “sedang” yaitu dapat diketahui bahwa minat belajar siswa setelah penerapan active learning pada mata pelajaran Akidah yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 8 orang (25%) dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 23 orang (71,9%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 1 orang (3,1%). Dan data di atas dapat diinterpretasikan bahwa penerapan active learning siswa di MTs Darul Ulum Medan termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 23 orang (71,9 %) dari 32 orang yang menjadi sampel data penelitian ini.

Berdasarkan penelitian tersebut minat belajar siswa setelah diterapkan metode active learning kategori tinggi mengalami peningkatan sebesar 7 %, kategori sedang meningkat sebesar 6,3 %. hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan penggunaan active learning terhadap minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran aqidah. Selain itu keaktifan siswa saat mengikuti mata pelajaran akidah juga cukup besar, hal ini terlihat beberapa siswa yang sering bertanya maupun memberi jawaban kepada bapak / ibu guru yang sedang

mengajar didalam kelas. Keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran akidah menunjukkan adanya respon dari siswa saat guru memberikan materi di dalam kelas. Proses pembelajaran yang aktif ini memungkinkan diperolehnya beberapa hal yang positif salah satunya adalah kerjasama yang timbul antara siswa dengan guru saat melakukan proses belajar mengajar sehingga *skill* atau kemampuan siswa dapat terintegrasi dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2013) yang menyatakan bahwa “ Proses pembelajaran aktif yang berlangsung dapat berjalan dengan efektif maka diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga akan memupuk social skills dari siswa.

3. Pengaruh penerapan active learning terhadap minat belajar siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa nilai korelasi yang didapat adalah $r = 0,613$ dan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (active learning) dengan variabel terikat (minat belajar). Sedangkan t_{hitung} sebesar $15,794 >$ (lebih besar) dari nilai t_{tabel} sebesar $2,04$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan active learning terhadap minat belajar siswa di MTS Darul Ulum Medan khususnya pada mata pelajaran Akidah .

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan metode active learning cukup berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Metode tersebut dapat meminat atau memacu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Dengan adanya metode active learning suasana ruang kelas menjadi lebih kondusif karena siswa sangat aktif dan antusias mengikuti pelajaran. ketertarikan siswa saat mengikuti mata pelajaran akidah juga memacu minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas, sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya di

lakukan oleh Ida Martini dengan judul “Penerapan Active Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Apresisai Music Nusantara Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pemalang “yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran active learning dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran music nusantara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR), bahwa minat belajar siswa sebelum menggunakan metode active learning pada mata pelajaran Akidah mendapatkan kategori tinggi berjumlah 6 orang (18,7%) dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 21 orang (65,6 %), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 5 orang (15,7). Dan data di atas dapat diinterpretasikan bahwa minat belajar siswa sebelum menggunakan active learning termasuk dalam kategori “sedang” yaitu sebanyak 21 orang (65,6 %) dari 32 orang yang menjadi sampel data penelitian ini.
2. Berdasarkan penelitian tersebut minat belajar siswa setelah diterapkan metode active learning kategori tinggi mengalami peningkatan sebesar 7 %, kategori sedang meningkat sebesar 6,3 %. hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan penggunaan active learning terhadap minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran aqidah. Selain itu keaktifan siswa saat mengikuti mata pelajaran akidah juga cukup besar, hal ini terlihat beberapa siswa yang sering bertanya maupun memberi jawaban kepada bapak / ibu guru yang sedang mengajar didalam kelas. Keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran akidah menunjukkan adanya respon dari siswa saat guru memberikan materi di dalam kelas.
3. Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, bahwa nilai korelasi yang didapat adalah $r = 0,613$ dan nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (active learning) dengan variabel terikat (minat belajar). Sedangkan t_{hitung} sebesar $15,794 >$ (lebih besar) dari nilai t_{tabel} sebesar $2,04$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan active learning terhadap minat belajar siswa di

MTS Darul Ulum Medan khususnya pada mata pelajaran Akidah .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran guna untuk menjadi evaluasi yang akan mendatang, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Selalu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi fasilitator ketika proses belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

1. Diharapkan agar selalu aktif dan giat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Diharapkan bagi siswa untuk lebih semangat lagi untuk melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran Akidah .

3. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada MTs darul Ulum untuk dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran khususnya Akidah.

DAFTAR PUSTAKA

- ahmadi. (2013). *Psikologi Belajar*,. Rineka Cipta.
- BSE, P. (2012). Latar belakang pengadaan buku sekolah elektronik. In *Pust Buku Sekolah Elektronik (Ebook Pendidikan)*.
- Djali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Doni Priansa. (2015). *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Siswa)*. Pustaka Media.
- Hayatus, Rosita, Herman, Rahmatina, Sastri, S. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 462–467.
- Ilmiah, R., Utaminingsih, S., & Oktavianti, I. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. In *REFLEKSI EDUKATIKA* (Vol. 4, Issue 2).
- Khairani, I., & Safitri, R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Usaha Dan Energi Di Man Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 32–41. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v5i2.9814>
- Kusdiana, A. (2010). Pembelajaran apresiasi sastra cerita terpadu model connected untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 81–82.
- Kutsiyah. (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Duta Media Publishing.
- Melvin L Silberman. (2002). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madina.
- Mulyasa., E. (2008). *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Rosdya Karya.
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/EH.V3I2.2807.G1833>

- Neina, Q. A., Mardikantoro, H. B., & Supriyanto, T. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Anak Bermuatan Nilai Karakter Berdasarkan Content and Language Integrated Learning (Clil) Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Seloka Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 50–57. <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/issue/view/885>
- Oktiana Akbar, R., & Cuyanto. (2012). PENGARUH minat BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA POKOK BAHASAN PROGRAM LINIER (Di Kelas XII IPA SMA Negeri 5 Cirebon). *Eduma*, 1(1), 14–29.
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur , Ntt. *Gizi Dan Pangan*, 8(1), 55–62.
- Rahmawati, F. (2013). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Realistik Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding SEMIRATA 2013*, 1(1), 225–238.
- Rezkiani, A. N. (2018). *Pengaruh Penerapan Active Learning Terhadap Prestasi Siswa Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam* https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9940%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9940/SKRIPSI_ANNISA_NUR_R.pdf?sequence=1
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Rajawali Pers.
- Sardiman A.M. (2014). *Interaksi dan minat Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Siswa, B., Pgri, S. M. P., & Tiga, M. (2019). *PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MINAT MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR Oleh : NUR ROHMAH Jurusan : Pendidikan Agama Islam Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H / 2019 M.*
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Suherman, A. (2010). MODEL PEMBELAJARAN PAKEM DALAM PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 11*(1), 131–141.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Rosdya Karya.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2*(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Trisnadewi, K. A., Darsana, I. W., & Wiyasa, I. K. N. (2014). PENERAPAN PEMBELAJARAN INKUIRI BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , FIP Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, 2*(1).
- Utomo, D. P. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif; Teori Yang Mendasar dan Prakteknya Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan. *Jurnal Pendidikan Matematika, 1*(2), 1–10.
- W.S, W. (2010). *Psikologi pengajaran*. Media Abadi.
- Winastawan Gora & Sunarto. (2010). *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Alex Media Komputindo.
- Zain, S. B. D. dan A. (2006). *Strategi belajar mengajar*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner instrumen Penelitian

Metode Angket

Angket Tentang Aktive learning

A. Identifikasi

Responden:

Nama :

Kelas :

Umur :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti dan berikan jawaban sesuai dengan kenyataan yang ada
2. Pilih jawaban dengan memberikan tanda (X) pada kolom
3. Jawab dengan jujur

Pernyataan :

1. Guru menarik perhatian siswa dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan diri siswa (misalnya dengan pengalaman mereka)
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya mampu memberi pengertian tentang apa yang tercantum dalam materi
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya cepat menangkap pelajaran yang diberikan guru jika saya duduk paling depan
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya cepat memahami pelajaran jika menggunakan media power point.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Saya berusaha mencari sumber bacaan untuk menjawab pertanyaan guru.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Saya sering berdiskusi dengan teman-teman di kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Saya berkonsultasi dengan guru ketika menghadapi masalah pelajaran di sekolah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

8. Lingkungan belajar di sekolah terasa nyaman dengan adanya pihak-pihak sekolah yang memberikan pelayanan dengan suasana kehangatan dan kekeluargaan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

9. Saya senang untuk berpartisipasi dalam kerja kelompok
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

10. .Saya senang jika pembelajaran menggunakan diskusi kelompok
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

11. Saya berusaha mempertahankan prestasi dalam mata pelajaran Akidah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

12. Saya mampu memberi pengertian tentang apa yang tercantum dalam mater.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Metode Angket

Angket Tentang Minat Belajar Siswa

C. Identifikasi Responden:

Nama :
Kelas :
Umur :

D. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan teliti dan berikan jawaban sesuai dengan kenyataan yang ada
2. Pilih jawaban dengan memberikan tanda (X) pada kolom
3. Jawab dengan jujur

Pernyataan :

13. Saya hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran Akidah
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Saya senang membaca materi-materi Akidah di sekolah maupun di rumah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Saya senang ketika mengerjakan soal pelajaran Akidah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang kurang jelas.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Saya memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Saya mencatat materi-materi yang disampaikan oleh guru.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Saya tertarik mengikuti pelajaran karena sikap guru yang humoris.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Saya tertarik mengikuti pelajaran ketika menggunakan media pembelajaran.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Saya tertarik mengikuti pelajaran karena penjelasan guru mudah dipahami.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Saya mengikuti pelajaran karena akan memberikan banyak pengetahuan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

23. Saya mengetahui manfaat-manfaat setiap materi yang saya pelajari.
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
24. Saya tetap di kelas mempelajari materi-materi ketika guru tidak hadir.
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

Lampiran 2. Data Uji Coba Validitas Dan Realibilitas Instrumen

1. Active Learning

Responden	Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	51
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	56
6	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	50
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	49
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
10	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	48
11	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	52
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	58
15	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
16	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
17	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	57
18	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	51
19	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
20	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	48

2. Minat Belajar

Responden	Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	58
6	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
8	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	52
9	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	53
10	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
11	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	52
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
15	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
16	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	49
17	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	58
18	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49
19	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
20	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	49

Data Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Pre Test Active Learning

Responden	Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	42
2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	1	2	2	3	34
3	4	4	4	4	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	4	37
4	3	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	3	1	4	49
5	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	37
6	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	41
7	1	2	2	3	2	2	4	1	2	1	3	2	1	2	3	31
8	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
9	4	4	2	4	3	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	47
10	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	4	3	3	2	40
11	2	3	2	2	4	3	1	1	1	2	2	3	1	3	1	31
12	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	3	33
13	2	1	2	4	4	4	1	1	2	2	3	4	1	1	1	33
14	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	1	45
15	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	42
16	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	4	2	2	4	43
17	3	2	4	3	2	4	3	3	2	1	1	1	1	1	2	33
18	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	37
19	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	57
20	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
21	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	38
22	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	36
23	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	35
24	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
25	4	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
26	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	40
27	4	3	3	4	1	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	35

28	4	4	4	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	32
29	3	3	2	3	1	4	3	2	2	2	1	2	1	2	1	32
30	4	4	2	3	2	2	3	1	2	2	3	3	1	3	1	36
31	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	2	2	4	42
32	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	38

2. Pre Test Minat Belajar

Responden	Item Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	1	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	43
2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	4	33
3	2	1	3	2	4	4	4	1	1	1	1	1	2	1	2	30
4	2	2	3	2	2	4	4	2	4	4	4	1	2	1	2	39
5	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	4	43
6	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	38
7	3	1	3	2	2	3	2	1	4	2	3	2	1	1	4	34
8	1	1	3	2	2	3	4	2	1	1	3	1	4	2	1	31
9	2	2	2	1	1	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	42
10	2	2	3	2	3	3	4	3	1	2	3	2	4	2	1	37
11	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	4	1	1	4	34
12	1	1	1	1	2	2	3	2	2	4	4	3	2	2	4	34
13	1	2	3	2	2	1	3	2	1	4	4	1	4	2	4	36
14	2	2	2	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	4	1	42
15	2	1	2	2	1	3	3	1	2	1	2	1	4	3	3	31
16	4	2	3	4	4	2	4	1	2	2	4	3	4	4	3	46
17	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	4	2	4	4	2	37
18	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	1	1	39
19	2	1	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	48
20	4	4	2	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	49
21	1	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	1	4	2	39
22	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	38

X09	Pearson Correlation	.698**	.302	.380	.503*	.332	.592**	.811**	.903**	1	.066	.066	.698**	.698**	.811**	.492*	.790**
	Sig. (2-tailed)	.001	.196	.098	.024	.152	.006	.000	.000		.783	.783	.001	.001	.000	.027	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.134	.655**	.275	.056	.426	.190	.206	.134	.066	1	1.000**	.134	.134	.206	.356	.459*
	Sig. (2-tailed)	.574	.002	.241	.816	.061	.421	.384	.574	.783		.000	.574	.574	.384	.123	.042
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.134	.655**	.275	.056	.426	.190	.206	.134	.066	1.000**	1	.134	.134	.206	.356	.459*
	Sig. (2-tailed)	.574	.002	.241	.816	.061	.421	.384	.574	.783	.000		.574	.574	.384	.123	.042
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	.792**	.408	.343	.416	.242	.535*	.899**	.792**	.698**	.134	.134	1	.792**	.899**	.583**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.074	.139	.068	.303	.015	.000	.000	.001	.574	.574		.000	.000	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X13	Pearson Correlation	.792**	.408	.343	.589**	.416	.312	.899**	.792**	.698**	.134	.134	.792**	1	.899**	.583**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000	.074	.139	.006	.068	.181	.000	.000	.001	.574	.574	.000		.000	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X14	Pearson Correlation	.899**	.524*	.308	.507*	.329	.480*	1.000**	.899**	.811**	.206	.206	.899**	.899**	1	.685**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.186	.023	.157	.032	.000	.000	.000	.384	.384	.000	.000		.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X15	Pearson Correlation	.583**	.816**	.343	.242	.069	.312	.685**	.583**	.492*	.356	.356	.583**	.583**	.685**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.139	.303	.772	.181	.001	.007	.027	.123	.123	.007	.007	.001		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.796**	.676**	.544*	.650**	.568**	.573**	.913**	.875**	.790**	.459*	.459*	.816**	.836**	.913**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.013	.002	.009	.008	.000	.000	.000	.042	.042	.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Minat Belajar

Correlations

	X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Total
X01 Pearson Correlation	1	.302	.099	.673**	.414	.373	.601**	.287	.492*	.601**	.852**	.776**	.698**	.492*	.287	.762**
Sig. (2-tailed)		.196	.679	.001	.070	.105	.005	.220	.027	.005	.000	.000	.001	.027	.220	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X02 Pearson Correlation	.302	1	.420	.254	.171	.218	.314	.000	.204	.314	.437	.359	.204	.204	.612**	.466*
Sig. (2-tailed)	.196		.065	.279	.470	.355	.177	1.000	.388	.177	.054	.120	.388	.388	.004	.038
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X03 Pearson Correlation	.099	.420	1	.558*	.528*	.336	.308	.343	.343	.308	.257	.226	.343	.343	.343	.524*
Sig. (2-tailed)	.679	.065		.011	.017	.147	.186	.139	.139	.186	.274	.337	.139	.139	.139	.018
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X04 Pearson Correlation	.673**	.254	.558*	1	.640**	.315	.507*	.416	.416	.507*	.719**	.655**	.589**	.589**	.242	.770**
Sig. (2-tailed)	.001	.279	.011		.002	.177	.023	.068	.068	.023	.000	.002	.006	.006	.303	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X05 Pearson Correlation	.414	.171	.528*	.640**	1	.075	.396	.315	.315	.396	.330	.246	.490*	.490*	.140	.566**
Sig. (2-tailed)	.070	.470	.017	.002		.754	.084	.176	.176	.084	.156	.295	.028	.028	.556	.009
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X06 Pearson Correlation	.373	.218	.336	.315	.075	1	.480*	.535*	.535*	.480*	.210	.157	.312	.312	.312	.512*
Sig. (2-tailed)	.105	.355	.147	.177	.754		.032	.015	.015	.032	.375	.509	.181	.181	.181	.021
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X07 Pearson Correlation	.601**	.314	.308	.507*	.396	.480*	1	.685**	.899**	1.000**	.467*	.546*	.899**	.899**	.685**	.900**
Sig. (2-tailed)	.005	.177	.186	.023	.084	.032		.001	.000	.000	.038	.013	.000	.000	.001	.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X08 Pearson Correlation	.287	.000	.343	.416	.315	.535*	.685**	1	.792**	.685**	.214	.293	.583**	.583**	.375	.654**
Sig. (2-tailed)	.220	1.000	.139	.068	.176	.015	.001		.000	.001	.365	.209	.007	.007	.103	.002
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X09 Pearson Correlation	.492*	.204	.343	.416	.315	.535*	.899**	.792**	1	.899**	.392	.477*	.792**	.792**	.583**	.825**

	Sig. (2-tailed)	.027	.388	.139	.068	.176	.015	.000	.000		.000	.087	.034	.000	.000	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	.601**	.314	.308	.507*	.396	.480*	1.000**	.685**	.899**	1	.467*	.546*	.899**	.899**	.685**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.005	.177	.186	.023	.084	.032	.000	.001	.000		.038	.013	.000	.000	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	.852**	.437	.257	.719**	.330	.210	.467*	.214	.392	.467*	1	.926**	.571**	.392	.214	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.054	.274	.000	.156	.375	.038	.365	.087	.038		.000	.009	.087	.365	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X12	Pearson Correlation	.776**	.359	.226	.655**	.246	.157	.546*	.293	.477*	.546*	.926**	1	.660**	.477*	.293	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.120	.337	.002	.295	.509	.013	.209	.034	.013	.000		.002	.034	.209	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X13	Pearson Correlation	.698**	.204	.343	.589**	.490*	.312	.899**	.583**	.792**	.899**	.571**	.660**	1	.792**	.583**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.001	.388	.139	.006	.028	.181	.000	.007	.000	.000	.009	.002		.000	.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X14	Pearson Correlation	.492*	.204	.343	.589**	.490*	.312	.899**	.583**	.792**	.899**	.392	.477*	.792**	1	.583**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.027	.388	.139	.006	.028	.181	.000	.007	.000	.000	.087	.034	.000		.007	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X15	Pearson Correlation	.287	.612**	.343	.242	.140	.312	.685**	.375	.583**	.685**	.214	.293	.583**	.583**	1	.635**
	Sig. (2-tailed)	.220	.004	.139	.303	.556	.181	.001	.103	.007	.001	.365	.209	.007	.007		.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.762**	.466*	.524*	.770**	.566**	.512*	.900**	.654**	.825**	.900**	.718**	.733**	.882**	.825**	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.038	.018	.000	.009	.021	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

lampiran 4. Uji Reliabilitas

a. Penerapan active learning

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	48.3000	24.221	.757	.919
X02	48.2000	24.800	.618	.924
X03	47.8500	26.239	.492	.927
X04	48.2500	24.408	.577	.926
X05	48.2500	24.934	.484	.929
X06	48.0000	25.579	.509	.926
X07	48.3500	23.713	.896	.915
X08	48.3000	23.800	.850	.917
X09	48.2500	24.197	.749	.920
X10	48.4000	26.147	.385	.930
X11	48.4000	26.147	.385	.930
X12	48.3000	24.116	.780	.919
X13	48.3000	24.011	.804	.918
X14	48.3500	23.713	.896	.915
X15	48.3000	24.642	.667	.922

b. Minat Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	48.2500	26.303	.719	.923
X02	48.2000	27.958	.388	.932
X03	47.8500	28.345	.474	.929
X04	48.2500	25.566	.719	.923
X05	48.3000	26.958	.485	.931
X06	48.0000	27.895	.445	.930
X07	48.3500	25.713	.881	.919
X08	48.3000	26.958	.597	.927
X09	48.3000	26.011	.793	.921
X10	48.3500	25.713	.881	.919
X11	48.3500	26.029	.660	.925
X12	48.4000	26.042	.679	.924
X13	48.3000	25.695	.859	.919
X14	48.3000	26.011	.793	.921
X15	48.3000	27.063	.576	.927

Lampiran 5. Statistik Deskriptif

Descriptives

		Statistic	Std. Error
PreTest	Mean	75.3438	1.88029
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	
		71.5089 79.1786	
	5% Trimmed Mean	74.8750	
	Median	75.0000	
	Variance	113.136	
	Std. Deviation	10.63654	
	Minimum	59.00	
	Maximum	105.00	
	Range	46.00	
	Interquartile Range	16.50	

	Skewness		.676	.414
	Kurtosis		.300	.809
PostTest	Mean		98.9688	.97394
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	96.9824	
		Upper Bound	100.9551	
	5% Trimmed Mean		98.7986	
	Median		98.5000	
	Variance		30.354	
	Std. Deviation		5.50943	
	Minimum		87.00	
	Maximum		114.00	
	Range		27.00	
	Interquartile Range		9.00	
	Skewness		.509	.414
	Kurtosis		.738	.809

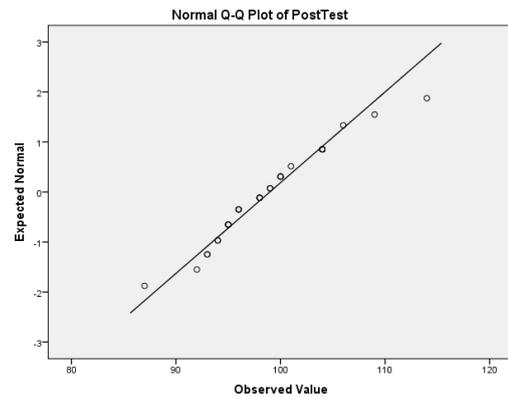
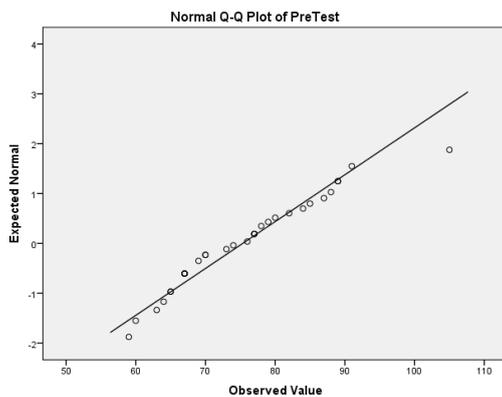
Lampiran 6. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.130	32	.185	.951	32	.156
PostTest	.113	32	.200*	.964	32	.361

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 7. Uji Homogenitas

Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Perangkat Multimedia dan Motivasi Belajar Siswa	PreTest	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
	PostTest	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Perangkat Multimedia dan Motivasi Belajar Siswa	Based on Mean	3.601	1	62	.062
	Based on Median	3.674	1	62	.060
	Based on Median and with adjusted df	3.674	1	59.572	.060
	Based on trimmed mean	3.620	1	62	.062

Lampiran 8. Uji Hipotesis (Uji-t)

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	75.34	32	10.637	1.880
Post Test	98.97	32	5.509	.974

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pre Test & Post Test	32	.613	.060

Paired Samples Test

Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
-23.625	8.461	1.496	-26.676	-20.574	15.794	31	.000

Lampiran 9. Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.355	8.539

Lampiran 10 Dokumentasi



